

**PERSEPSI PEMILIK LAHAN TERHADAP FAKTOR – FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI PENGGUNAAN TENAGA KERJA USAHA TANI
HORTIKULTURA DI KABUPATEN KERINCI**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi S1 (Strata Satu) Pada Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas
Negeri Padang*



Oleh:

Sandi kurniawan

2017/17060028

**JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2020

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

PERSEPSI PEMILIK LAHAN TERHADAP FAKTOR – FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI PENGGUNAAN TENAGA KERJA USAHA TANI
HOLTIKULTURA DI KABUPATEN KERINCI

NAMA : SANDI KURNIAWAN
BP/NIM : 2017/17060028
KEAHLIAN : EKONOMI SUMBER
DAYA MANUSIA
JURUSAN : ILMU EKONOMI
FAKULTAS : EKONOMI

Padang, 30 Agustus 2021

Mengetahui,
Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi



Melti Roza Adry, SE, ME
NIP. 19830505 200604 2 001

Disetujui oleh :
Pembimbing



Drs. Zul Azhar, M.Si.
NIP. 19590805 198503 1006

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI




*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang*

**PERSEPSI PEMILIK LAHAN TERHADAP FAKTOR – FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI PENGGUNAAN TENAGA KERJA USAHA TANI
HOLTIKULTURA DI KABUPATEN KERINCI**

Nama : Sandi Kurniawan
Bp/Nim : 2017/17060028
Keahlian : Ekonomi Sumber Daya Manusia
Jurusan : Ilmu Ekonomi
Fakultas : Ekonomi

Padang, 30 Agustus 2021

Tim Penguji :

No	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1	Ketua	: Drs. Zul Azhar, M.Si.	1. 
2	Anggota	: Dr. Joan Marta, SE, M.Si.	2. 
3	Anggota	: Dr. Sri Ulfa Sentosa, MS	3. 

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini.

Nama : Sandi Kurniawan
NIM/Tahun Masuk : 17060028/2017
Tempat/Tanggal Lahir : Sungai Jambu 14 April 1999
Jurusan : Ilmu Ekonomi
Keahlian : Ekonomi Sumberdaya Manusia
Alamat : Jl. Lintas Giri mulyo Desa Sungai Jambu RT 07
Nomor Telepon : 082281819546
Judul Skripsi : Persepsi Pemilik Lahan Terhadap Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Tenaga Kerja Usaha Tani Hortikultura Di Kabupaten Kerinci

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis/skripsi saya ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (Sarjana), baik di UNP maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis/skripsi ini murni gagasan, rumusan dan pemikiran saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis/skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasikan kecuali secara eksplisit dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan cara menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis/skripsi ini **SAH** apabila telah ditandatangani **ASLI** oleh Tim Pembimbing, Tim Penguji dan Ketua Jurusan.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima Sanksi Akademik berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena karya tulis/skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi.

Padang, 10 oktober 2021
Yang menyatakan



Sandi Kurniawan
NIM. 17060028

ABSTRAK

Sandi Kurniawan (2017/17060028): Persepsi Pemilik Lahan Terhadap Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Tenaga Kerja Usaha Tani Hortikultura Di Kabupaten Kerinci. Program Studi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang, Dibawah bimbingan bapak Drs. Zul Azhar, M.Si

Studi ini meneliti mengenai Analisis Pengaruh Upah, pendidikan, teknologi, dan modal Terhadap penggunaan tenaga kerja di kabupaten kerinci. Penelitian ini tergolong penelitian deskriptif dan induktif dengan menguji pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat menggunakan teknik analisis data yaitu analisis reigresi linier berganda. Hasil penelitian menyimpulkan Upah berpengaruh signifikan terhadap penggunaan tenaga karena Kenaikan upah yang terus menerus akan berdampak langsung yang besar terhadap penawaran tenaga kerja, karena dengan kenaikan upah, pengusaha akan berusaha menambah jumlah unit usaha. pendidikan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan tenaga kerja karena Pendidikan pada hakekatnya merupakan proses investasi untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas, teknologi berpengaruh signifikan terhadap penggunaan tenaga kerja karena Keberadaan teknologi sangat berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja, karena penggunaan teknologi akan menggantikan peran manusia dalam melakukan kegiatan pekerjaan, modal berpengaruh signifikan terhadap penggunaan tenaga kerja karena Penambahan modal pada setiap industri akan dapat menambah bahan baku atau memperluas usaha. upah, pendidikan, teknologi dan modal secara bersama juga berpengaruh positif signifikan terhadap penggunaan tenaga kerja.

Kata kunci : upah, pendidikan, teknologi, modal, dan penggunaan tenaga kerja

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya ucapkan sebagai peneliti dan penyusun kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena telah melimpahkan karunia beserta rahmat-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan penelitian saya dengan judul “Persepsi Pemilik Lahan Terhadap Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Tenaga Kerja Usaha Tani Hotikultura Di Kabupaten Kerinci”. Penyusunan penelitian ini adalah suatu syarat yang wajib dipenuhi mahasiswa Ekonomi Pembangunan, fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang.

Proposal penelitian ini disusun atas kerjasama dan berkat bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Idris., M. Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Melti Roza Adry, S.E, M.E., selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang
3. Bapak Drs. Zul Azhar, M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik sekaligus Dosen pembimbing Skripsi, Jurusan Ekonomi Pembangunan atas bimbingan, saran, dan motivasi yang diberikan.
4. Bapak Dr. Idris., M. Si, dan ibu Israyeni, S.E, M.S.E, dosen pengampu mata kuliah seminar ekonomi sumber daya manusia atas bimbingan, saran, dan motivasi yang diberikan.

5. Segenap Dosen Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
6. Kakak-kakak senior dan di jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang atas saran dan bantuannya.
7. Orang tua, saudara-saudara kami, atas doa, bimbingan, serta kasih sayang yang selalu tercurah selama ini.
8. Keluarga besar Universitas Negeri Padang, khususnya teman-teman seperjuangan kami khususnya teman kami alm. Annisa syafira di jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang atas semua dukungan, semangat, serta kerjasamanya.
9. Seluruh civitas akademika Jurusan jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang yang telah memberikan dukungan moril kepada penulis.

Peneliti sadar bahwa adanya suatu keterbatasan di dalam penyusunan penelitian skripsi ini. Saya berharap akan saran dan kritik yang bersifat membangun. Akhirnya saya berharap agar skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penyusun dan bagi pembaca terutama. Aamin

Padang, 13 Desember 2020

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	i
DAFTAR GAMBAR.....	iii
DAFTAR TABEL.....	iv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	9
1.3. Tujuan Penelitian.....	10
1.4. Manfaat Penelitian.....	11
BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS	12
2.1. Kajian Teori.....	12
2.2. Teori Tenaga Kerja.....	15
2.3. Upah.....	26
2.3.1 Hubungan Upah dengan Penggunaan Tenaga Kerja.....	30
2.4 Pendidikan.....	30
2.4.2 Hubungan Pendidikan Dengan Penggunaan Tenaga Kerja	33
2.5 Teknologi.....	33
2.5.2 Hubungan Teknologi Dengan Penggunaan Tenaga Kerja.....	36
2.6 Modal.....	36
2.6.2 Hubungan Modal dengan Penggunaan Tenaga Kerja.....	38
2.7 Penelitian Terdahulu.....	38
2.8 Kerangka Konseptual	40
2.9 Hipotesis.....	42
BAB III METODE PENELITIAN.....	92
3.1. Jenis Penelitian.....	92

3.2. Tempat dan Waktu Penelitian	93
3.3. Jenis dan Sumber Data	93
3.4. Teknik Pengumpulan Data.....	93
3.5. Populasi dan Sampel	93
3.6. Variabel Penelitian.....	95
3.7. Definisi Operasional Variabel.....	96
5.1. Teknik Analisis Data.....	99
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	102
4.1. Gambaran Umum Kabupaten Kerinci.....	103
4.2. Karakteristik Responden	105
4.3. Deskripsi Data.....	108
4.4. Pembahasan.....	120
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	76
5.1. Simpulan	76
5.2. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Persentase penduduk 15 tahun ke atas yang bekerja menurut lapangan usaha di kabupaten kerinci tahun 2017	Error! Bookmark not defined.
Gambar 2.1 Keseimbangan di pasar tenaga kerja	68
Gambar 3.1 Kuantitas tenaga kerja yang memaksimalkan laba	72
Gambar 4.1 Kerangka Konseptual	89
Gambar 5.1 Histogram	111
Gambar 6.1 kurva normal p – plot	112
Gambar 7.1 Grafik scatterplot.....	114

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Persentase penduduk 15 tahun ke atas yang bekerja menurut lapangan usaha di kabupaten kerinci pada tahun 2017.....	10
Tabel 2.1 Data Data Luas Panen Tanaman Sayuran Semusim Menurut Jenis Tanaman (Ha) 2015 - 2018	10
Tabel 3.1 Data Luas panen tanaman sayuran menurut kecamatan dan jenis sayuran di kabupaten kerinci (Hektar) 2017.....	55
Tabel 4.1 Penarikan Sampel.....	95
Tabel 5.1 Definisi operasional variabel	Error! Bookmark not defined.
Tabel 6.1 Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin.....	105
Tabel 7.1 Karakteristik responden berdasarkan umur.....	106
Tabel 8.1 Karakteristik responden berdasarkan lama bekerja	106
Tabel 9.1 Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan terakhir.....	107
Tabel 10.1 Hasil Uji validitas variabel.....	108
Tabel 11.1 Hasil Uji reliabilitas variabel	109
Tabel 12.1 Uji Kolmogorov smirnov	112
Tabel 13.1 Hasil uji multikolinearitas.....	114
Tabel 14.1 Hasil uji regresi linear berganda	115
Tabel 15.1 Hasil uji koefisien determinasi.....	117
Tabel 16.1 Hasil uji t.....	118

Tabel 17.1 Hasil uji F..... 120

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pertanian merupakan aktivitas pemanfaatan sumber energi biologi yang dicoba manusia guna menciptakan bahan pangan, bahan baku industri, ataupun sumber tenaga, dan buat mengelola area hidupnya. Aktivitas pemanfaatan sumber energi biologi yang tercantum dalam pertanian biasa difahami orang selaku budidaya tumbuhan ataupun bercocok tanam(crop cultivation) dan pembesaran hewan ternak(raising), walaupun cakupannya bisa pula berbentuk pemanfaatan mikroorganisme serta bioenzim dalam pengolahan produk lanjutan, semacam pembuatan keju serta tempe, ataupun hanya ekstraksi semata, semacam penangkapan ikan ataupun eksploitasi hutan. Zona pertanian ialah zona yang memiliki peranan strategis dalam struktur pembangunan perekonomian nasional.(Wikipedia, 2010). Indonesia diketahui selaku negeri agraris yang berarti Negeri yang mengandalkan zona pertanian baik selaku sumber mata pencaharian ataupun selaku penopang pembangunan.

Ada lima sektor pertanian di Indonesia yaitu subsektor pertanian pangan, perkebunan, kehutanan, peternakan dan perikanan. Pembangunan pertanian sebagai bagian dari pembangunan nasional diarahkan pada perkembangan pertanian yang maju, efisien dan tangguh. Maksud dan tujuannya adalah untuk memperluas lapangan kerja serta untuk mendukung pembangunan daerah. Dari lima subsektor pertanian tersebut, maka masing-masing subsektor tersebut

mempunyai peran dan kontribusi yang berbeda dalam sumbangannya terhadap PDB nasional(Wijaksana et al., 2017).

Salah satu potensi yang besar dari sektor pertanian yaitu sektor hortikultura yang memiliki peran penting dalam mensuplay kecukupan gizi bagi masyarakat. Komoditas hortikultura diantaranya yaitu sayuran, buah-buahan, bunga, tanaman apotik hidup, dan sebagainya. Salah satu komoditas hortikultura yang berperan dalam mensuplay kecukupan gizi adalah sayuran, selain itu sayuran memiliki nilai ekonomis yang tinggi maka dari itu produktifitas dari komoditi ini harus benar-benar efisien sehinggah komoditi sayuran menjadi produk yang berkualitas dan dapat bersaing dalam pasaran baik didalam maupun luar negeri(Mufriantie & Feriady, 2014)

Kesejahteraan petani dan kontribusinya terhadap pendapatan nasional, proses pembangunan sektor pertanian Indonesia selama ini membuktikan hasil yang belum optimal. Pasalnya, sektor tersebut merupakan salah satu sektor yang belum mendapat perhatian pemerintah pada pembangunan nasional dari perlindungan serta kredit sampai kebijakan lain, tidak terdapat yang menguntungkan untuk bagian ini. Tidak ada rencana pembangunan pertanian yang ditujukan untuk menghancurkan lebih lanjut sektor ini, tetapi ini adalah rumah bagi angkatan kerja yang besar dan sektor yang menjadi sandaran sebagian besar penduduk. (Azaki, 2019). Demikian dikarenakan setiap tenaga kerja menggatungkan nasib mereka kepada hasil bumi yang mana hasil tersebut ketika dijual akan menjadi uang dan mereka akan mendapat upah untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka.

Terdapat faktor – faktor yang mempengaruhi penggunaan tenaga kerja usaha pada usaha pertanian yakni Upah, Pendidikan, teknologi serta modal. Seperti halnya yang dibahas dalam penelitian ini. Hal-hal ini dikatakan berpengaruh dikarenakan hal-hal tersebut menjadi faktor kemajuan pertanian.

Menurut (Heidjrahman dan Suad Husna, 2010) Upah adalah hal yang sangat penting dalam suatu pekerjaan, karena tujuan pekerja adalah menerima upah yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dewan Pengupahan Nasional menyampaikan pengertian bahwa upah merupakan imbalan dari pemberi kerja kepada penerima pekerjaan. Pekerjaan atau layanan yang dilakukan. Ini bertindak sebagai jaminan kelangsungan hidup manusia dan produksi yang wajar, ditetapkan sesuai dengan perjanjian, undang-undang dan peraturan, dan dinyatakan atau dinilai dalam jumlah yang dibayarkan berdasarkan kontrak kerja antara majikan dan karyawan.

Masalah upah menarik untuk diteliti. Karena pihak yang berbeda memiliki kepentingan yang berbeda. Untuk bisnis, pemilik real estat, atau usaha kecil. Upah merupakan salah satu faktor utama dalam menghitung biaya produksi. Bagi pekerja, upah sangat penting untuk kelangsungan hidupnya dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Seperti halnya penelitian menurut (Diah, 2011) yang menyatakan bahwa upah berpengaruh positif signifikan terhadap tenaga kerja, sejalan dengan penelitian (Ni Made Cahyaningsih, 2015) yang sama-sama menyatakan bahwa upah berpengaruh positif signifikan terhadap penggunaan tenaga kerja, namun hal itu berbanding terbalik dengan penelitian menurut (Dewi M Sahibi, 2021) yang menyatakan upah berpengaruh negatif signifikan terhadap

penggunaan tenaga kerja. Permasalahan yang dihadapi oleh para para pemilik perusahaan, pemilik lahan atau bahkan pemilik UMKM ini yakni Peraturan menteri ini menetapkan pula upah minimum pada tingkat provinsi setidaknya lima persen lebih tinggi dibandingkan standar yang telah ditetapkan. Begitupun dengan upah minimum pada tingkat kabupaten atau kota lima persen lebih tinggi dibandingkan standar yang telah ditetapkan untuk kabupaten atau kota tersebut maka hal inilah masih sulit untuk dilakukan oleh pemilik perusahaan, pemilik lahan atau pemilik UMKM dikarenakan tingkat upah minimum yang ditetapkan terbilang tinggi dibandingkan dengan produktivitas tenaga kerja di Indonesia.

Upah nominal pekerja adalah upah harian rata-rata yang diterima pekerja sebagai kompensasi atas pekerjaan yang dilakukan. Upah riil pekerja pertanian adalah perbandingan gaji nominal pekerja pertanian dengan indikator konsumsi rumah tangga pedesaan, dan upah riil pekerja konstruksi adalah rasio upah nominal pekerja konstruksi terhadap harga konsumen. indeks kota adalah. Upah harian nominal buruh tani di seluruh tanah air meningkat 0,11% dari Rp 56.902,00 menjadi Rp 56.962,00 per hari pada September 2021 dibandingkan dengan upah buruh pertanian Agustus 2021. Sementara itu, upah riil pekerja pertanian naik 0,25%. Nominal upah harian pekerja bangunan (bukan mandor) adalah Rp per hari pada September 2021 dibandingkan Agustus 2021. Rp dari 91.217.00. Meningkat 0,01% menjadi 91.226,00. Sementara itu, upah riil naik 0,05%(Badan Pusat Statistik (BPS), 1970).

Hal yang sama terjadi di sektor pertanian Jambi pada tahun 2020. Berdasarkan tingkat produk domestik bruto (PDB) di wilayah tersebut dengan

harga berlaku Rp 206,85 triliun dan produk domestik bruto per kapita Rp 56,24 juta. Perekonomian Jambi menyusut 0,46 persen pada 2020. Dari sisi produksi, terjadi penurunan di beberapa bidang usaha, dengan penurunan terbesar terjadi pada transportasi dan pergudangan sebesar 14,43 persen. Di sisi lain, dari sisi belanja, penurunan terbesar disebabkan oleh faktor ekspor, yaitu penurunan sebesar 10,14 persen. Perekonomian Jambi menyusut 0,99% (year-on-year) pada triwulan IV-2020. Di industri manufaktur, sebagian besar unit usaha mengalami penurunan, dengan sektor pengangkutan dan pergudangan yang mengalami penurunan terbesar, turun 12,01 persen. Di sisi pengeluaran, faktor ekspor turun paling besar sebesar 4,76%

Pada zaman modern ini permasalahan utama dalam sektor pertanian saat ini yaitu perubahan struktur demografi yang kurang menguntungkan bagi sektor pertanian, jumlah petani usia di atas 55 tahun semakin meningkat, sementara petani usia muda semakin berkurang. Peran tenaga kerja pertanian Indonesia dalam penyerapan tenaga kerja nasional memiliki kontribusi terbesar, sekitar 35,5%. Fenomena menuanya petani dan menurunnya minat tenaga kerja di sektor pertanian menambah permasalahan ketenagakerjaan pertanian selama ini, yaitu rendahnya rata-rata tingkat pendidikan petani di bandingkan dengan tenaga kerja di sektor lain (Susilowati, 2016:36). Pertumbuhan dinamis sektor non-pertanian, terutama sektor jasa dan pariwisata, telah menciptakan peluang kerja yang signifikan dan meningkatkan kemungkinan pemuda pedesaan untuk memilih kegiatan non-pertanian. Ada hubungan antara rata-rata umur kepala rumah tangga pada pengalaman bertani, tetapi semakin tua usia Anda, semakin

terbatas kemampuan Anda untuk menerapkan pengetahuan baru. Seperti yang dikemukakan oleh (Sutarto, 2008). Sebuah survei (Suharyanto, Jemmy Rinaldi, Nyoman Ngurah Arya, Ketut Mahaputra, 2017) menemukan bahwa sebagian besar petani masih duduk di bangku SD, dan rata-rata tidak tamat SMP, namun saat ini mereka paham bahwa mereka bekerja. bukanlah profesi yang membutuhkan pendidikan tingkat tinggi, keterampilan khusus atau keahlian. Fenomena ini mempersulit perkembangan sektor pertanian. Kemampuan untuk menanamkan sesuatu yang baru akan tetapi butuh kemampuan yang sesuai untuk menerima, mengolah dan menerapkannya. Penelitian yang dilakukan oleh Rehman dkk (2012) di Pakistan menunjukkan bahwa pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil produksi pertanian dalam jangka panjang. Penelitian yang sama yang dilakukan oleh Yasmeeen dkk (2011) di Pakistan yang menyatakan bahwa pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil produksi pertanian. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh Pendidikan terhadap persepsi pemilik lahan dalam penggunaan pemilihan kriteria tenaga kerja yang akan bekerja kepadanya untuk meningkatkan kemajuan pada sektor pertanian khususnya pada dunia pertanian modern atau hortikultura

Perekonomian Jambi tumbuh 1,80 persen (q-to-q) pada triwulan IV-2020. Di sisi produksi, sektor konstruksi memiliki tingkat pertumbuhan tertinggi sebesar 16,21%. Di sisi belanja, di sisi lain, komponen belanja pemerintah (PK-P) meningkat signifikan sebesar 40,34%. Struktur perekonomian Jambi pada tahun 2020 akan didominasi oleh sektor pertanian, kehutanan dan perikanan yang mewariskan kontribusi terbesar terhadap PDB sebesar 30,85 persen. Dari sisi

belanja, PDRB digunakan terutama untuk komponen ekspor sebesar 63,28 persen.(Badan Pusat Statistik (BPS), 1970)

Dari sini terlihat bahwa dengan teknik yang sederhana dan mudah dipahami, sektor pertanian padat karya dapat menjadi solusi bagi masyarakat untuk bekerja, terutama di masyarakat pedesaan, tergantung pada kemampuannya. Peran peternakan terbukti mampu bertahan dan menyerap tenaga kerja meski di tengah pandemi. Pemerintah punya kebijakan yang tepat bisa mendorong penggunaan teknologi dan inovasi baru di sektor pertanian. Untuk mencapai hal ini, pemerintah bisa membantu petani menutup kesenjangan teknis melalui pendidikan dan pelatihan (Serin, et al., 2009). Awalnya, pekerjaan pertanian membutuhkan tenaga manusia seperti cangkul. Seiring waktu, adopsi teknik pertanian seperti mesin pertanian, pupuk urea dan bahan kimia telah banyak digunakan oleh petani.(Sukartini dan Solihin, 2013).

Dengan membaiknya tingkat perekonomian di seluruh Provinsi Jambi (termasuk Provinsi Kerinci), menunjukkan bahwa tidak boleh diremehkan dari sisi produk pertanian yang dihasilkan oleh kotamadya yang merupakan salah satu lumbung pangan di wilayah tersebut. Selain kentang yang dihasilkan, Kelynech merupakan penghasil berbagai jenis tanaman hortikultura, terutama tanaman sayuran. Peningkatan produksi pertanian dapat dicapai melalui penguatan pertanian yaitu budidaya atau luas lahan (Dika dan Widanta, 2017). Perlunya sarana penunjang, seperti penggunaan teknik yang ada, dapat memaksimalkan hasil pertanian. Teknik berupa penggunaan pupuk baru merupakan sarana penting untuk meningkatkan produksi (Mandal dan Dey, 1991). Penelitian oleh Dika dan

(Widanta, 2017) teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas petani dalam penyerapan tenaga kerja, namun bukan itu saja faktanya. Teknik merupakan modifikasi dari fungsi produksi yang ada dalam teknik produksi. Selain itu, teknologi merupakan penggerak fungsi produksi. Semakin modern teknologi yang digunakan maka akan semakin banyak hasil yang diperoleh dalam waktu yang efektif dan efisien.

Teknologi memiliki dampak positif yang signifikan terhadap produktivitas. Artinya jika teknologi yang digunakan lebih modern maka produktivitas akan meningkat (Panji dan Budhi, 2017). Masih ada peluang yang cukup besar untuk meningkatkan produksi berbagai tanaman pangan di Kabupaten Kelynch. Artinya, masih terdapat kesenjangan antara lahan pertanian yang masih tersedia dengan potensi lahan yang belum dimanfaatkan secara optimal, dengan produktivitas aktual di tingkat operasional. Potensi produktivitas sekitar 10-100%. Dan masih ada kesenjangan besar antara produktivitas dan kualitas.

Banyaknya permasalahan yang kompleks dihadapi oleh pelaku hortikultura di Kabupaten Kerinchi bertujuan untuk mengembangkan strategi pengembangan kelompok tani di sektor hortikultura Kabupaten Kerinchi. Mengingat Peran penting sektor pertanian akan sangat berkontribusi pada pembangunan sebagai sebuah kegiatan ekonomi, sumber pendapatan dan sebagai jalan untuk melestarikan alam lingkungan sekitar, sehingga sektor ini bisa disebut sebuah bagian yang unik bagi pembangunan jangka panjang. Sebagai kegiatan ekonomi, pertanian dapat berupa sebagai sumber pertumbuhan bagi perekonomian

suatu daerah, penyedia investasi bagi sektor swasta dan sebagai pendorong utama industri-industri yang bergantung pada bidang pertanian (Isbah & Iyan, 2016). Setiap pemilik lahan tentunya sebelum memulai mempekerjakan tenaga kerja pemilik lahan akan menimbang-nimbang terlebih dahulu modal, pemasukan dan pengeluaran agar terciptanya data keuangan yang rata dan seimbang yang mana nantinya akan dijadikan sebagai modal Kembali.

Modal tentu menjadi faktor penting dan sangat penting untuk dapat memulai dan mengembangkan suatu usaha. Menurut (Daendra Putra, 2015), modal merupakan kebutuhan utama dari suatu kegiatan atau proses perusahaan karena bertujuan untuk meningkatkan pendapatan dan memaksimalkan keuntungan dari pendapatan. Menurut (Harin, 2017), memastikan produksi suatu perusahaan sangat penting, sehingga pengelolaan modal harus menjadi pertimbangan. Oleh karena itu, pengusaha harus mampu mengalokasikan sumber daya yang cukup untuk mengelola modal. Modal mempengaruhi tingkat produksi yang dihasilkan. (Wirawan dan Parinduri, 2009) menemukan bahwa modal memiliki dampak positif yang signifikan terhadap lahan pertanian, terutama pemilik lahan pertanian, dan semakin besar modal pemilik tanah, semakin tinggi pendapatan.

Terkait dengan pertumbuhan daerah, masalah pertumbuhan ekonomi dapat digolongkan dalam tiga hal, yaitu yang pertama masalah pertumbuhan yang bersumber pada perbedaan antara pertumbuhan potensial yang dapat dicapai dan tingkat pertumbuhan yang sebenarnya tercapai, kedua masalah pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan meningkatkan potensi pertumbuhan itu sendiri, dan

yang terakhir masalah pertumbuhan berkaitan dengan keteguhan atau stabilitas pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun

Tabel 1.1 Data Persentase penduduk 15 tahun ke atas yang bekerja menurut lapangan usaha di kabupaten kerinci pada tahun 2017

No	Lapangan usaha	Persentase (%)
1	Pertanian	61.76
2	Industri Pengolahan	3.36
3	Perdagangan, Rumah Makan, Hotel	13.68
4	Jasa Kemasyarakatan	12.42
5	Lainnya	8.79
	JUMLAH	100

Sumber : Bps kabupaten kerinci 2021

Berdasarkan data drafik dan data tabel di atas bisa kita lihat Kabupaten kerinci dimana wilayah yang penulis teliti memiliki persentase tingkat pertanian yang sangat tinggi dimana wilayah ini memiliki persentase penduduk yang bekerja berdasarkan lapangan usaha mencapai 61,76%, nilai tersebut bisa dikatakan sangat tinggi karena sektor lain hanya berada dalam kisaran 14% saja. Hal ini diakibatkan karena kerinci memiliki lahan pertanian yang luas di bawah kaki gunung kerinci dan sekitarnya, lalu di tambah luas perkebunan teh terbesar se asia tenggara dengan luas mencapai 3.020 hektar (**Badan Pusat Statistik (BPS), 2017**).

Tabel 2.1 Laju pertumbuhan Produk pertanian domestic regional bruto kabupaten kerinci 2016 - 2020

No	laju pertumbuhan Produk domestik Regional bruto kabupaten kerinci					
	sektor	2016	2017	2018	2019	2020
1	pertanian dan kehutan	6,62	5,30	6,18	4,02	0,14

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Kerinci (Badan Pusat Statistik (BPS), 2021).

Di Kabupaten kerinci dengan lahan yang sangat bisa dikatakan subur dan produktif banyak tanaman sayuran, buah buahan, serta tanaman perkebunan sukses di budidayakan dan berhasil menjadi komoditi utama wilayah ini. Berdasarkan tabel 2.1 diatas bisa kita lihat bahwa banyak komoditas utama yang di budidayakan dan menjadi mata pencarian di kabupaten kerinci hingga saat ini.

Tabel 3.1 Data Luas panen tanaman sayuran menurut kecamatan dan jenis sayuran di kabupaten kerinci (Hektar) 2017

No	Kecamatan	Kentang	Kubis	Cabai	Tomat	Bawang Merah
1	Gunung Raya	115	-	105	103	11
2	Bukit Kerman	72	-	97	150	22
3	Batang Merangin	-	-	-	23	7
4	Keliling Danau	-	-	-	42	29
5	Danau Kerinci	-	-	-	17	6
6	Sitinjau Laut	-	-	-	1	-
7	Air Hangat	-	-	-	4	6
8	Air Hangat Timur	11	-	21	-	2
9	Depati VII	2	3	8	7	12
10	Air Hangat Barat	-	-	-	1	7
11	Gunung Kerinci	410	-	401	4	19
12	Siulak	4	-	12	5	42
13	Siulak Mukai	15	-	32	-	10
14	Kayu Aro	1086	787	821	559	977
15	Gunung Tujuh	1916	231	1309	104	240
16	Kayu Aro Barat	1204	137	1207	36	131
	Jumlah	4.835	1.158	4.013	1.056	1.521

Sumber : BPS kabupaten Kerinci

Berdasarkan tabel 3.1 di atas bisa kita lihat bahwa dari sekian banyak tanaman sayuran (hortikultura) yang dibudidayakan di kerinci hanya beberapa saja yang jadi andalan para petani, yang menjadi top komoditi adalah kentang, cabai, kubis, tomat, dan bawang merah. Sayuran tersebut yang menjadi komoditas utama ialah karena sayuran tersebut memiliki harga dan permintaan yang relatif stabil di pasaran. Kurang lebih ke lima komoditi tersebut lah yang membuat aktivitas ekonomi di bidang pertanian berjalan di kabupaten kerinci. Hal ini bisa diliat dari data provinsi jambi dalam angka 2017

Jambi menyumbang produksi cabai merah dalam negeri, namun tidak sebanyak Jawa. Produksi cabai merah Jambi pada tahun 2016 sebesar 277.895 ton, meningkat 18.538 ton (815,86%) dibandingkan tahun 2015. Peningkatan produksi tersebut disebabkan adanya peningkatan luas panen sebesar 5.048 hektar (47%). Sentra produksi cabai merah terbesar di Jambi terletak di Kabupaten Kerinci. Kabupaten Kerinci merupakan salah satu daerah pengembangan cabai merah terbesar di Jambi, dengan luas 2.636 hektar, disusul Kabupaten Melintang dengan 1.019 hektar. (BPS Kabupaten Kerinci, 2017).

Tanaman hortikultura merupakan salah satu produk subsektor tanaman pangan yang memberikan kontribusi terbesar terhadap struktur PDRB Kabupaten Kerinci. Pada tahun 2016, Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan memberikan kontribusi 53,02% PDRB Kabupaten Kerinci berdasarkan harga berlaku. Tanaman hortikultura memberikan kontribusi terbesar untuk kategori pertanian, yaitu tercatat sebesar 20,17 persen dari total PDRB (BPS Kabupaten Kerinci, 2017).

Cabai merah Kabupaten Kerinci umumnya hanya terkonsentrasi di beberapa daerah saja, seperti di Kecamatan Kayuaro dan sekitarnya. Produk hortikultura dengan luas lahan terluas di Kabupaten Kerinci antara lain kentang, cabai merah, bawang merah, kubis, tomat dan cabai rawit. Cabai merah merupakan salah satu produk unggulan hortikultura Kabupaten Kerinci. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya luas panen dan produksi cabai merah di Kabupaten Kerinci pada tahun 2015. Mencapai 284.209 kwintal dengan luas panen 2.315 hektar, dan

peningkatan produksi pada tahun 2016 dengan luas panen 3.297 hektar. 297.479 Kintal. (Dinas Pertanian Kerinci, 2016).

Sebelum seperti sekarang ini dengan berbagai komoditi yang dihasilkan, banyak lahan yang hanya di tanam tanaman yang tidak membutuhkan tenaga kerja dan modal yang sedikit contohnya seperti tanaman kayu manis yang hanya dibiarkan hingga besar dan membutuhkan waktu yang relatif sangat lama hingga puluhan tahun agar bisa menghasilkan pendapatan. Hal tersebut tentu tidak efektif karena lahan di kabupaten kerinci merupakan lahan yang subur di bawah kaki gunung kerinci dimana tanaman sayur tumbuh dan sangat mudah untuk di budidayakan, tentu akan memberikan hasil yang banyak dan tentu juga akan bisa menyerap tenaga kerja karena sejatinya kegiatan pertanian merupakan kegiatan yang mengharuskan banyak tenaga kerja atau sering disebut padat karya.

Melihat data di atas, penulis ingin meneliti masalah tersebut apakah Dengan persepsi pemilik lahan terhadap penggunaan tenaga kerja dalam memproduksi kegiatan pertanian dengan beberapa faktor yang peneliti pakai yaitu upah, pendidikan, teknologi, dan modal, bagaimana pengaruh faktor – faktor tersebut terhadap penggunaan tenaga kerja, penulis melakukan penelitian tersebut dalam judul **“Persepsi Pemilik Lahan Terhadap Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Tenaga Kerja Usaha Tani Hortikultura Di Kabupaten Kerinci”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka dapatdirumuskan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Sejauh mana pengaruh **upah** terhadap persepsi pemilik lahan dalam penggunaan tenaga kerja di kabupaten kerinci ?
2. Sejauh mana pengaruh pendidikan terhadap persepsi pemilik lahan dalam penggunaan tenaga kerja di kabupaten kerinci ?
3. Sejauh mana pengaruh teknologi terhadap persepsi pemilik lahan dalam penggunaan tenaga kerja di kabupaten kerinci ?
4. Sejauh mana pengaruh modal terhadap persepsi pemilik lahan dalam penggunaan tenaga kerja di kabupaten kerinci ?
5. Sejauh mana pengaruh upah, pendidikan, teknologi dan modal berpengaruh terhadap persepsi pemilik lahan dalam penggunaan tenaga kerja di kabupaten kerinci ?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis sejauh mana pengaruh upah terhadap persepsi pemilik lahan dalam penggunaan tenaga kerja di kabupaten Kerinci.
2. Untuk menganalisis sejauh mana pengaruh pendidikan terhadap persepsi pemilik lahan dalam penggunaan tenaga kerja di kabupaten Kerinci.

3. Untuk menganalisis sejauh mana pengaruh teknologi terhadap persepsi pemilik lahan dalam penggunaan tenaga kerja di kabupaten Kerinci.
4. Untuk menganalisis sejauh mana pengaruh modal terhadap persepsi pemilik lahan dalam penggunaan tenaga kerja di kabupaten Kerinci.
5. Untuk menganalisis sejauh mana pengaruh upah ,pendidikan, teknologi, dan modal terhadap persepsi pemilik lahan dalam penggunaan tenaga kerja di kabupaten Kerinci.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka manfaat dari penelitian ini adalah:

- 1) Bagi penulis
 - a. Penelitian ini sebagai syarat mendapatkan gelar sarjana di Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang.
 - b. Sebagai pengetahuan serta wawasan baru penulis dalam tema yang penulis bawakan ini.
- 2) Bagi pengembangan ilmu

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran atau dasar dari penelitian sejenis selanjutnya.
- 3) Bagi pemerintah

Diharapkan dengan adanya penelitian yang penulis buat dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pemngambilan kebijakan.